



SENI HADRAH DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIAH MASYARAKAT MBESUK KIDUL KELURAHAN TUNJUNGSEKAR KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

Afiah Ulfa¹, Rosichin Mansur², Zuhkhriyan Zakaria³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: 1afiah.ulfa.bem@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3Zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id

Abstrak

The art of hadrah in strengthening ukhuwah Islamiyah in the Mbesuk Kidul community, Tunjungsekar village, Lowakwaru district, Malang. This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. The purpose of this study was to describe the hadrah art program, hadrah art strategies, and the results of hadrah art in strengthening ukhuwah Islamiyah in the Mbesuk Kidul community. The results of the research that have been carried out are 1) The hadrah program here is divided into two activities, namely periodic and incidental. Periodic activities, there are weekly routines and monthly routines. Incidental activities such as invitations and maulid safaris. 2) The strategy is implemented by implementing a knowledge sharing system, training system, site rotation system, and scheduling system. 3) The results of hadrah art in strengthening ukhuwah Islamiyah in the Mbesuk Kidul community are at a minimal level, namely good, because the enthusiasm of the community is more intense than the neutralization community. Where an enthusiastic society must be a neutralizing society, a neutralizing society is not necessarily an enthusiastic society. In addition, the community in hadrah activities has fulfilled the four stages or levels of ukhuwah Islamiyah, namely ta'aruf, tafahum, takaful and ta'awun.

Kata Kunci: Seni Hadrah, Ukhuwah Islamiyah, Masyarakat.

A. Pendahuluan

Seni merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu bentuk yang indah dan dapat membawa kesenangan. Seni saat sekarang ini tidak hanya menjadi hiburan semata, namun telah menjadi sebuah profesi atau pekerjaan yang disenangi oleh manusia yang membawa kesejahteraan kepada seniman dalam bentuk materi. Salah satunya adalah seni musik, Seni musik merupakan suatu karya seni yang dalam pengaplikasiannya menghasilkan bunyi sebagai unsur utamanya, selain itu didalam musik juga terdapat berbagai unsur pendukungnya seperti harmonisasi, melodi dan notasi. Salah satu kategori jenis

musik yakni musik religius (religi). Seni musik religi islami merupakan seni musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama islam, dimana isi dari setiap liriknya mengandung perintah-perintah Allah dalam hal kebaikan. Dari bentuk penyajiannya seni musik religi islami dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu hadrah. Hadrah merupakan salah satu bentuk kesenian musik Islam dimana dalam permainan menggunakan beberapa alat musik yang ditabuh sembari melantunkan syair-syair pujian atau sholawat kepada Nabi Muhammad SAW (Mahamboro, 2016) .

Ukhuwah Islamiyah merupakan kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan kasih sayang, mahabah (kecintaan), kemuliaan, dan saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah Islam, iman dan takwa. Terhadap ukhuwah (persaudaraan) ini Imam al Ghazali menegaskan bahwa persaudaraan itu harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah SWT dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT (Arfah, 2020:29). Dalam *ukhuwah Islamiyah* terdapat lima tahapan atau tingkatan diantaranya *ta'aruf, tafahum, ta'awun, takaful, dan itsar*.

Dunia pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan saja, penerapannya pun sangatlah penting. Salah satunya dalam menerapkan ukhuwah Islamiyah dengan sesama muslim. Di era sekarang, media sosial memegang peranan penting di hampir semua kalangan masyarakat. Segala halnya dapat terjawab hanya dengan beralatkan media sosial. Informasi, pengetahuan, bahkan bersosialisasi pun dapat terpenuhi oleh media sosial. Lewat media sosial kita juga dapat berkabar satu sama lain. Namun menjadikan kita jarang bertemu dengan lawan bicara kita. Selain itu, sekarang hampir seluruh masyarakat disibukkan oleh masalah duniawi seperti sekolah, bekerja dan kesibukan-kesibukan lainnya. Banyak dari masyarakat yang juga masih melakukan hal-hal yang lebih banyak kemudhorotannya dibandingkan manfaatnya. Hal ini yang melatarbelakangi terlaksananya kegiatan hadrah sebagai salah satu alat untuk mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat.

Pada penelitian terdahulu, kegiatan hadrah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah didukung dengan adanya metode dakwah. Namun pada penelitian ini tidak hanya metode dakwah saja, melainkan adanya program dan strategi seni hadrah yang dapat mempererat ukhuwah Islamiyah yang berperan penting didalamnya. Sehingga alur dari seni hadrah sampai terjalannya *ukhuwah Islamiyah* lebih nyata dan terperinci.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tampak terlihat jelas bahwa ukhuwah Islamiyah masyarakat belum sepenuhnya terjalin. Untuk itu, sebagian

masyarakat melaksanakan kegiatan hadrah yang terbilang dapat dijadikan alat sebagai pemererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang penulis lakukan ialah studi kasus yang merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang mempelajari dan menjelaskan secara sungguh-sungguh tentang objek yang diteliti (Santoso 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Mbesuk Kidul. Adapun lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur 65142. Alasan peneliti mengambil objek penelitian disini dikarenakan hadrah di kampung ini baru berkembang dan banyak yang antusias mengikuti acara tersebut. Kemudian penulis yang mana selaku warga di Kampung Mbesuk Kidul merasa akan lebih mudah untuk proses berlangsungnya penelitian serta lebih mudahnya pengambilan data karena banyaknya informan yang dekat dengan penulis dan juga mudahnya proses perizinan untuk pelaksanaan penelitian itu sendiri. Peran peneliti di penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali fakta sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan. Akan tetapi, peran sebagai pengamatnya terlihat lebih aktif dibandingkan dengan peran partisipan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan penelitian, triangulasi, dan pembahasan sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai seni hadrah dalam pemererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang, peneliti mendapatkan data terkait seni hadrah dalam pemererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat.

1. Program Kesenian Hadrah yang Ada di Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang

Program seni hadrah yang ada di Mbesuk Kidul dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan periodik dan insidental. Kegiatan periodik merupakan suatu kegiatan/aktivitas yang terjadi dalam selang waktu yang tetap, terencana, rutin dan berkala. Majelis Maulid Al-Anshor memiliki dua kegiatan periodik, yaitu kegiatan rutin mingguan dan rutin bulanan. a) Rutin mingguan dalam kelompok hadrah ini dilaksanakan tepat di hari Sabtu malam Minggu setelah Isya'. Kegiatan bertempat di rumah masyarakat yang mengikuti hadrahan tersebut secara bergantian dengan kocokan. Pada kegiatan ini hal yang dilakukan meliputi *knowledge sharing*, pelatihan dan pelaksanaan serta rapat juga sering dilakukan ketika rutinan tersebut. Adapun kitab yang dibaca dalam rutin mingguan yaitu kitab *Simtu Adh Dhuror*. b) Rutin Bulanan dalam kelompok hadrah ini dilaksanakan tepat di setiap hari Kamis malam Jum'at Legi setelah Isya'. Kegiatan berlangsung di masjid atau musholla yang ada di Mbesuk Kidul secara bergantian. Pada kegiatan hadrahan ini hal yang dilakukan meliputi pelaksanaan, dan penampilan. Adapun kitab yang dibaca yaitu kitab *Simtu Adh Dhuror*.

Dalam kegiatan ini juga dilengkapi dengan tahlilan, istighosah, dan ceramah atau pengajian. Kegiatan Insidental merupakan kegiatan/aktivitas yang dilakukan atau terjadi hanya pada kesempatan ataupun waktu tertentu saja, cenderung tidak direncanakan, tidak rutin, melainkan sewaktu-waktu. Majelis Maulid Al-Anshor memiliki beberapa kegiatan insidental yaitu undangan dan safari maulid. a) Kegiatan hadrahan yang dilakukan Al-Anshor tidak hanya pada kegiatan rutinan saja, akan tetapi grup hadrah ini seringkali mendapatkan undangan. Undangan merupakan ajakan kepada sebuah objek untuk menghadiri sebuah acara. Al-Anshor sering mendapatkan undangan disebuah acara, baik itu di kampung sendiri, kampung sekitar, bahkan sampai luar kota. Adapun acaranya mulai dari pernikahan, khitanan, aqiqahan, hingga ulang tahun. Sedangkan kitab yang dibaca oleh Al-Anshor ketika undangan yaitu kitab *Maulid Ad Diba'i*. b) Dalam memperingati Maulid Nabi, masyarakat Mbesuk Kidul mulai dari tahun 2021 kemarin, menerapkan sistem safari maulid yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan selama 40 hari berturut-turut secara bergantian dari rumah ke rumah masyarakat, musholla dan masjid yang ada di Mbesuk Kidul. Adapun kitab yang dibaca oleh Al-Anshor ketika maulid nabi yaitu kitab *Simtu Adh Dhuror*.

2. Strategi Kesenian Hadrah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang

Strategi yang dilakukan oleh Al-Anshor yaitu:

- a. menerapkan sistem *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* dalam kelompok hadrah ini dapat diartikan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar hadrah antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga orang tersebut dapat mengakses dan mempraktekkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam kelompok hadrahnya. Pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari orang lain. Dalam hal ini biasanya didapatkan dari para figur otoritas atau orang-orang yang dikagumi, misalnya orangtua, tokoh agama, santri dan majelis hadrah yang sedang naik daun. Majelis Maulid Al-Anshor berkiblat pada majelis hadrah yang *famous* sampai saat ini, yaitu Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah. *Knowledge sharing* tentang hadrah dapat dicari dari berbagai sumber. Sering hadir dalam suatu majelis maulid juga dapat menambah pengalaman bagi personil hadrah. Majelis-majelis maulid pun juga sudah menyebar di sosial media seperti youtube, facebook, instagram dan lain-lain sehingga memudahkan personil hadrah untuk menggali pengetahuan tentang hadrah. Personil Majelis Maulid Al-Anshor juga ada yang menjabat menjadi personil Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Korwil Lowokwaru. Dengan begitu, banyak pengetahuan dan pengalaman yang dapat dituangkan di Majelis Maulid Al-Anshor ini.
- b. Menerapkan sistem pelatihan. Terdapat empat tahap pelatihan yang dilakukan oleh Majelis Maulid Al-Anshorsiantaranya, tahap persiapan: semua peralatan yang menunjang kegiatan dipersiapkan secara matang. Dalam pelatihan, Al-Anshor memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan saat kegiatan hadrah, mulai dari tempat, alat, kitab, dan lain sebagainya telah dipersiapkan. Tahap sosialisasi: para personil hadrah saling menuangkan ide atau usulan antara satu orang dengan lainnya. Ide tersebut bisa didapat dari berbagai sumber dan pengalaman masing-masing personil. Biasanya personil Al-Anshor menemukan hal baru di sosial media seputar hadrah yang kemudian dibahas bersama saat hadrahan. Tahap pelaksanaan: pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada rutin mingguan. Hari Sabtu malam Minggu, mulai setelah isya' sampai sekitar jam 23.00. Adapun materi pelatihan dalam hadrahan ini dibagi menjadi pelatihan vocal sholawatan. pelatihan pemukulan rebana, selanjutnya penggabungan vocal dan pukulan yang disajikan secara lengkap. Hal tersebut dilakukan dan diulang sesering mungkin supaya dapat mewujudkan hasil yang maksimal. Tahap akhir atau penampilan: pada tahap ini, hasil pelaksanaan pelatihan ditampilkan dalam *event-event* hadrah sebagai evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat dan mengetahui apakah tampilan hadrah ini berhasil atau tidak.

- c. Menerapkan sistem rotasi tempat merupakan perubahan atau perputaran tempat tetapi masih dalam kegiatan yang sama dan dalam suatu organisasi yang sama. Dalam kegiatan hadrah ini awalnya hanya dilaksanakan di masjid saja, dengan masyarakat yang tetap. Seiring berjalannya waktu, dengan persetujuan dari beberapa pihak akhirnya kegiatan rutin mingguan hadrah dilaksanakan di tempat yang berbeda, yaitu dari rumah ke rumah masyarakat Mbesuk Kidul. Diadakannya rutinan dari rumah anggota ke anggota lainnya secara bergantian membuat seluruh masyarakat semakin antusias untuk hadir bahkan terkadang berebut ketika pengocokan giliran. Semua itu karena ingin mendapat syafa'at Nabi Muhammad SAW dan tak lain juga sebagai ajang untuk mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat. Kegiatan rutin mingguan tersebut diadakan di hari Sabtu malam Minggu setelah Isya'.
 - d. Menerapkan sistem penjadwalan. Sistem penjadwalan merupakan aktivitas perencanaan untuk menentukan kapan dan dimana suatu kegiatan itu dilakukan. Dengan adanya jadwal, segala sesuatunya lebih bisa untuk dikendalikan. Pada kesenian hadrah di Mbesuk Kidul ini, jadwal rutinan dibuat tidak begitu padat. Ada rutin mingguan dan rutin bulanan. Hal tersebut guna mengatasi kesibukan orang-orang saat ini. Kegiatan hadrahan dilakukan hari Sabtu malam Minggu setelah isya' karena banyak masyarakat di hari tersebut yang sudah libur kerja, ada yang kerjanya tidak *full* sampai malam, dan anak-anak juga tidak disibukkan dengan belajar sebab besok hari libur. Jadi hari tersebut dapat dibilang sangat tepat untuk berkumpul. Selain itu rutin bulanan di hari Kamis malam Jum'at Legi ini bekerja sama dengan masjid dan musholla-musholla yang ada di kampung ini. Karena sebulan sekali, banyak dari kalangan masyarakat yang hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.
- 3. Hasil Kesenian Hadrah dalam Mempererat *Ukhuwah Islamiyah* di Masyarakat Mbesuk Kidul Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang**

Kegiatan hadrah yang dilaksanakan di Mbesuk Kidul terlihat banyak dari kalangan masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun belum seluruh masyarakat yang ada di kampung ini mengikuti kegiatan hadrah tersebut, namun sudah banyak masyarakat yang merespon positif kegiatan hadrahan dan mendukung aktivitas jamaah hadrah tersebut. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai lanjut usia. Dari pelajar, santri, pekerja, sampai tokoh masyarakat. Semua antusias dalam kegiatan hadrah ini. Apalagi di kalangan remaja yang besar akan kegengsiannya untuk

mengenal satu sama lain. Dengan hadrah dapat menjadikan semua seperti keluarga.

Seni hadrah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di masyarakat Mbesuk Kidul masuk pada tingkatan minimal yaitu baik, karena masyarakat antusiasme lebih banyak dibandingkan masyarakat netralitas. Masyarakat antusiasme pasti masyarakat netralitas, namun masyarakat netralitas belum tentu masyarakat antusiasme. Selain itu, masyarakat di Mbesuk Kidul dalam kegiatan hadrah telah memenuhi keempat tahapan atau tingkatan ukhuwah Islamiyah yaitu *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun* dan *takaful*. Dengan begitu kegiatan hadrah ini dapat dijadikan ajang dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat. Kegiatan hadrah ini juga dapat meningkatkan semangat masyarakat.

Beberapa masyarakat yang menjadi jamaah hadrah tersebut menunjukkan sikap semangat mereka. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat yang banyak mengikuti kegiatan hadrah dan mempunyai motivasi dalam hidup untuk melakukan kegiatan dan perbuatan yang baik, adanya semangat kompak terhadap semua masyarakat, selalu menjalin hubungan yang baik, selalu bekerja sama, dan saling membantu sesama muslim yang sedang membutuhkan.

Hadrah sangat memberikan manfaat bagi masyarakat Mbesuk Kidul, karena dengan adanya kegiatan seni hadrah masjid dan musholla menjadi ramai dan masyarakat yang tadinya terlalu sibuk dengan kegiatan duniawinya sekarang sudah banyak yang mulai memahami akan pentingnya hidup bersosial dengan mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah. Bukan hanya di masjid saja yang ramai melainkan setiap ada acara di rumah anggota yang sedang melakukan tasyakuran atau kegiatan giliran tempat juga menjadi ramai dengan suara hadrah hingga larut malam, dan tentunya para masyarakat sekitar sangat mendukung dan tidak merasa terganggu dengan suara lantunan sholawat yang diiringi dengan alat hadrah dan bahkan mereka sangat terhibur.

D. Kesimpulan

Program hadrah yang ada di Mbesuk Kidul dibagi menjadi dua kegiatan yaitu periodik dan insidental. Kegiatan periodik, ada rutin mingguan dan rutin bulanan. Untuk kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari sabtu dan kegiatan bulanan setiap hari Kamis malam Jum'at Legi. Adapun kegiatan insidental bersifat tambahan seperti undangan dan safari maulid. Strategi yang dilaksanakan dengan menerapkan sistem *knowledge sharing*, sistem pelatihan, sistem rotasi tempat, dan sistem penjadwalan. Dengan adanya program dan

strategi tersebut, maka hasil kesenian hadrah dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* di masyarakat Mbesuk Kidul masuk pada tingkatan minimal yaitu baik, karena masyarakat antusiasme lebih banyak dibandingkan masyarakat netralitas. Dimana masyarakat antusiasme pasti termasuk masyarakat netralitas, sedangkan masyarakat netralitas belum tentu masyarakat antusiasme. Selain itu, masyarakat di Mbesuk Kidul dalam kegiatan hadrah telah memenuhi keempat tahapan atau tingkatan *ukhuwah Islamiyah* yaitu *ta'aruf*, *tafahum*, *takaful*, dan *ta'awun*. Dengan begitu kegiatan hadrah ini dapat dijadikan sebagai ajang dalam mempererat *ukhuwah Islamiyah* masyarakat.

Daftar Rujukan

- Arfah, Adhan. 2020. *Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mahamboro, A. 2016. "Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta." *Pend. Seni Musik-S1* 5.
- Santoso, Kuku. 2020. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X." *Pendidikan Islam* 5 (2): 17–23.